

# Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Pemain

Enjis Argi Prayugi Prisswigstya, Rakhmaditya Dewi Noorrizkki\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: rakhmaditya.dewi.fppi@um.ac.id

## Abstract

Coach interpersonal communication is an important factor in player motivation. The role of the coach is not only to train the performance of the players but also to be able to communicate well so that they can become an external driver for the players. The purpose of this research is to determine the relationship between coach communication and player motivation. This research uses a literature review research design. There are five journals with a minimum publication year of 2018. The results of the data analysis show that there is a significant relationship between coach interpersonal communication and player motivation. The subjects studied were table tennis athletes, badminton women's doubles athletes, club woodball players, futsal athletes, and UKM athletes. Good interpersonal communication gives players the opportunity to increase their motivation when competing. Apart from that, based on the results of intervention in the form of effective communication training, it also shows a significant influence on player success. Effective communication can increase the sense of trust between players and coaches so that it can improve player performance.

**Keywords:** interpersonal communication; athlete motivation; team sport

## Abstrak

Komunikasi interpersonal pelatih menjadi faktor penting dalam motivasi pemain. Peran pelatih tidak hanya melatih performa pemain tetapi harus mampu berkomunikasi dengan baik sehingga mampu menjadi salah satu pendorong eksternal bagi pemain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi pelatih dengan motivasi pemain. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tinjauan pustaka. Terdapat lima jurnal dengan minimal penerbitan tahun 2018. Hasil analisis data menunjukkan apabila ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi pemain. Subjek yang dikaji yaitu atlet tenis meja, atlet ganda putri bulutangkis, pemain club woodball, atlet futsal, dan atlet UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Komunikasi interpersonal pelatih yang baik memberi peluang pemain untuk meningkatkan motivasi mereka saat bertanding begitu pula sebaliknya. Selain itu berdasarkan hasil intervensi berupa pelatihan komunikasi efektif juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pada keberhasilan pemain. Komunikasi efektif dapat meningkatkan rasa percaya antara pemain dan pelatih sehingga mampu meningkatkan performa pemain.

**Kata kunci:** komunikasi interpersonal; motivasi pemain; tim olahraga

## 1. Pendahuluan

Olahraga yaitu aktivitas yang menggerakkan tubuh secara teratur dengan tujuan meningkatkan kebugaran dan imunitas tubuh manusia. Kata olahraga berasal dari bahasa Indonesia, dimana "olah" berarti "mengasuh" dan "raga" berarti badan. Dalam terminologi linguistik, olahraga disebut juga aktivitas fisik. Olahraga adalah aktivitas dinamis yang meningkatkan metabolisme, mengatur fungsi kelenjar, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan melindungi terhadap penyakit dan stres. Terdapat banyak cabang olahraga yang membutuhkan tim seperti bola basket, sepakbola, bola voli, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Sebuah tim tidak hanya terdiri dari pemain tetapi juga pelatih. Sebuah tim olahraga sukses, para pemain dan pelatih harus memiliki hubungan yang positif (Rawe, 2023).

Hal terpenting yang harus dimiliki seorang pemain dalam dunia olahraga adalah motivasi bermain. Motivasi pemain bisa meningkat, namun bisa juga menurun tergantung faktor internal dan eksternal. Perubahan motivasi seorang pemain dapat memberikan dampak pada saat bertanding. Jika pemain mempunyai motivasi yang tinggi maka kinerjanya akan baik dan sebaliknya. Jika motivasi pemain terus menurun, maka mereka tidak mampu lagi meraih gelar juara atau meraih prestasi. Pemain memerlukan motivasi yang tinggi dan sebagai orang yang dekat dengan pemain serta mengetahui kondisinya, maka peran pelatih yang dapat membantu pemulihan pemain dan meningkatkan motivasinya sangatlah berpengaruh. Motivasi berfungsi sebagai sumber dukungan bagi pemain yang ingin mewujudkan cita-citanya (Agustina, 2021).

Motivasi atlet ini bukan hanya didorong oleh keinginannya sendiri, melainkan ada faktor lain yang mendukungnya. Faktor lain yang berkontribusi termasuk tim olahraga, rekan satu tim, pelatih, dan keluarga. Motivasi seorang atlet untuk berprestasi tidak hanya terbentuk berdasarkan keinginannya saja, tetapi juga pelatih pemainnya. Pelatih yang handal adalah yang pandai berkomunikasi dengan atlet (Remmy Muchtar, 1992). Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal membekali pelatih dengan kepercayaan diri untuk mengantisipasi apa yang ingin di komunikasikan kepada pemainnya, sehingga meningkatkan motivasi pemain untuk tampil lebih baik.

Pelatih harus mampu memotivasi pemain untuk melakukan yang terbaik dengan melalui komunikasi interpersonal. Pemain akan lebih termotivasi jika memiliki pelatih di klub yang bisa menyampaikan pesan dan memberikan respon yang tepat kepada para pemainnya. Dalam dunia olahraga, membangun tim yang kuat memerlukan kolaborasi dan komunikasi yang hebat. Hubungan baik harus dijaga tidak hanya antar tim, tapi juga antara pemain dan pelatih. Selain dorongan dari orang disekitarnya, motivasi berprestasi tercipta dalam diri atlet ketika ia merasa nyaman dengan pelatihnya (Remmy Muchtar, 1992). Pelatih mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam memotivasi pemain. Pendapat dan kritik pelatih menambah motivasi atlet untuk meningkatkan prestasinya. Salah satu peran seorang pelatih memiliki komunikasi interpersonal yang baik kepada pemainnya.

Komunikasi interpersonal dapat menyampaikan pesan secara memotivasi tanpa mempengaruhi jiwa pemainnya. Namun nyatanya masih ada pelatih yang kurang mampu berkomunikasi secara konstruktif, dan motivasi pemain pun menurun. Ketika motivasi pemain menurun maka performa permainan bisa menurun. Pelatih perlu menyadari pentingnya komunikasi untuk memotivasi pemain. Agar motivasi pemain dapat maksimal, maka penting untuk memperhatikan komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain (Agustina, 2021). Komunikasi interpersonal yaitu cara ampuh untuk menrubah pendapat, sikap, dan perilaku pemain agar pelatih dan pemain saling memahami. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal pelatih berperan penting dalam menunjang motivasi atlet dan meningkatkan prestasinya. Jika seorang pelatih memahami dan mempraktikkan komunikasi interpersonal maka akan berdampak positif terhadap motivasi para pemain.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Charolin, 2021), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang sempurna saat latihan atau kompetisi digunakan baik oleh pelatih dan pemain. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Karisman, 2018) mendapat hasil hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dan motivasi pemain terhadap prestasi pada UKM. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komunikasi interpersonal

seorang pelatih mempunyai pengaruh yang kuat pada motivasi pemain. Salah satu tanggung jawab utama seorang pelatih adalah memotivasi pemain untuk mencapai potensi maksimalnya, sehingga pelatih harus mampu berkomunikasi secara konstruktif melalui komunikasi interpersonal.

Peneliti ingin membuat penelitian tentang hubungan komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi pemain. Tujuan peneliti yaitu untuk memperjelas hubungan komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi pemain. Diharapkan para pelatih mampu menyadari pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas dan motivasi pemainnya. Selain itu, pelatih dapat berkomunikasi berdasarkan karakteristik pemainnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Secara umum, komunikasi interpersonal mengacu pada interaksi yang terjadi secara tatap muka antar individu. Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi orang lain terhadap orang yang berkomunikasi dengannya. Komunikasi interpersonal yaitu interaksi tatap muka antar individu yang mana individu yang terlibat dapat merasakan langsung reaksi individu lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu saja. Misalnya dua rekan kerja, dua orang teman dekat, seorang guru bersama murid, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu kesamaan bahwa makna komunikasi interpersonal ini dapat dijelaskan sebagai proses pertukaran makna antara individu yang saling berkomunikasi. Proses komunikasi terjadi antar individu, biasanya langsung antara dua individu tersebut. Komunikasi yang terjadi antara pemancar dan penerima.

### **Aspek Komunikasi Interpersonal**

Keterbukaan: Saat berkomunikasi, Anda harus terbuka terhadap siapa pun yang Anda ajak berdialog. Masing-masing pihak bersedia untuk mengungkapkan atau berbagi pesan tentang dirinya yang biasanya dirahasiakan, dan secara terbuka mendengarkan dan menanggapi pihak lain dengan jujur. Empati, yaitu kemampuan mengetahui dan merasakan yang dirasakan individu lain. Perilaku Positif (Positif): Perilaku positif penting karena dapat mendorong interaksi antar orang yang menjadi teman Anda. Perilaku positif ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan pesan-pesan positif. *Supportiveness* yaitu perilaku yang mengurangi perilaku defensif dalam berkomunikasi. Seseorang yang tidak berpikiran terbuka, bohong, defensif ketika kurang empati. Tindakannya mewakili lebih banyak pengertian, dukungan, dan pemberdayaan. Kesetaraan, secara umum, dalam situasi apa pun pasti ada ketimpangan, ada yang menganggap dirinya lebih pintar, ada pula yang menganggap dirinya lebih berpengetahuan. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila situasi sama, karena kedua belah pihak mempunyai nilai yang sama serta memiliki hal yang penting untuk diberi.

### **Faktor Komunikasi Interpersonal**

Wajar saja melakukan kegiatan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet, terdapat unsur-unsur yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Keekerabatan sebagai faktor pendukung berlangsungnya kegiatan komunikasi. Aktivitas komunikasi interpersonal di dalam dan di luar lapangan, membangun hubungan baik antara pelatih dan pemain, dan antar pemain, serta berupaya memastikan aktivitas komunikasi berjalan lancar. Pemahaman pelatih terhadap karakteristik masing-masing pemain juga menjadi unsur pendukung kegiatan komunikasi. Hubungan yang baik antara pelatih dan para pemain sehingga memudahkan kegiatan komunikasi antarpribadi, dan keahlian pelatih berkomunikasi baik dengan para pemain juga diperlukan. Keterampilan seorang pelatih dalam berkomunikasi dengan pemain. Hal ini juga mempengaruhi komunikasi efektif yang berkelanjutan dengan pemain (Nilamsari, 2019).

### **Pengertian Motivasi Pemain**

Motivasi adalah istilah umum yang mengacu pada keseluruhan proses gerak, meliputi situasi yang memotivasi gerakan tersebut, dorongan muncul dalam diri seseorang, tindakan yang disebabkan situasi tersebut (Sarwono, 2006). Pengertian motivasi yaitu perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya emosi mendahului respon terhadap suatu capaian (Sardiman, 2016). Motivasi yaitu dorongan yang bisa muncul dan dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau keinginan untuk mengatasi rintangan, menunjukkan kekuatan, dan melakukan hal-hal sulit dengan cepat dan sukses (Selviana, 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, motivasi berprestasi adalah usaha dorongan yang timbul dari keahlian dan kesungguhan untuk mencapai keberhasilan dengan penuh cita-cita, prakarsa, dan tanggung jawab, dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam permainan dan perlombaan menuju suatu tujuan.

### **Aspek Motivasi Pemain**

MC. Donald (dalam Oemar, 2008) berpendapat bahwa ada tiga aspek penting dari motivasi. Pertama, perubahan motivasi dapat diakibatkan oleh transformasi spesifik sistem neurofisiologis pada jaringan individu. Kedua, munculnya emosi, seperti ketegangan psikologis dan suasana emosional. Suasana emosional memunculkan sikap terpola. Ketiga, motivasi ditandai dengan reaksi guna mencapai tujuan tertentu. Orang termotivasi mencapai tujuan mereka.

### **Faktor Motivasi Pemain**

Terdapat faktor mempengaruhi motivasi pemain merupakan faktor internal dan faktor ekstrinsik (Mylsidayu, 2022). Motivasi intrinsik timbul dari diri seseorang yang melakukan kegiatan olahraga dengan penuh semangat. Motivasi intrinsik terbagi menjadi motivasi intrinsik baik dan motivasi intrinsik buruk. Motivasi intrinsik baik yaitu pencapaian untuk berkembang dan tumbuh, untuk menggambarkan diri, misalnya untuk membangun karir yang lebih baik di bidang olahraga atau untuk mencapai aktualisasi diri. Motivasi intrinsik buruk berasal dari hal-hal seperti takut, tekanan, ancaman, dan khawatir. Misalnya ketakutan apabila tertinggal dari teman satu tim.

Motivasi ekstrinsik bersifat sementara, bergantung, dan kurang stabil dalam melakukan aktivitas olahraga. Motivasi ekstrinsik dibagi menjadi motivasi ekstrinsik baik dan motivasi ekstrinsik buruk. Motivasi ekstrinsik baik berupa gift, insentif, niat melakukan sesuatu, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik buruk yaitu sesuatu yang dikenakan secara eksternal untuk menghindari hal tidak diinginkan masyarakat, seperti hukuman dan saksi akibat terlambat mengikuti pelatihan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu tinjauan pustaka atau studi literatur. Hal ini berdasarkan tujuan penulis untuk mengkaji hubungan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi pemain. Melalui penelusuran literatur dan studi literatur, berbagai penelitian terdahulu. Analisis ini pada akhirnya memberikan jawaban dari penelitian hubungan komunikasi pelatih dan motivasi pemain.

Jurnal yang dikaji merupakan jurnal dengan syarat batas waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2018-2023). Jurnal dikaji menggunakan bahasa Indonesia dengan subjek penelitian adalah pelatih dan atlet. Pencarian jurnal penelitian terdapat di internet melalui situs yang open access seperti Pubmed, Google Scholar, dan ResearchGate. Dengan kata kunci “Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi pemain”; “Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Motivasi Pemain”.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan beberapa penelitian dan pengembangan yang dilakukan dari tahun 2018 hingga 2023 pada topik yang berkaitan dengan hubungan komunikasi interpersonal dan motivasi pemain.

**Tabel 1. Kajian Literatur**

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Disabilitas dalam Menumbuhkan Motivasi dan Prestasi (Studi Deskriptif Atlet Tenis Meja Disabilitas NPCI DKI Jakarta).	Hani Tri Azharria, Yeni Nuraenib, Rina Astrianic (2023)	Variabel Bebas: Komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain tenis meja penyandang disabilitas.  Variabel Terikat: Peningkatan motivasi dan kinerja pemain tenis meja penyandang disabilitas di NPC DKI Jakarta	Penelitian ini menunjukkan terdapat empat tahapan dalam proses infiltrasi sosial pelatih dengan pemain tenis meja penyandang disabilitas di NPCI DKI Jakarta. Komunikasi interpersonal pelatih dengan pemain penyandang disabilitas dalam mengembangkan motivasi dan kinerja sangatlah penting.
2	Interpersonal Communication Strategy of Badminton Trainer in Increasing The Motivation of Women's Dual Athletes	Nadia Nerissa, Ririn Puspita Tutiasri (2022)	Variabel Bebas: Komunikasi interpersonal antara pelatih bulutangkis dan pemain ganda Djarum Jakarta.	Kehadiran komunikasi interpersonal pelatih dan pemain ganda Djarum Jakarta sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri selama latihan.

	Djarum Jakarta During The COVID-19 Pandemic		Variabel Terikat: Peningkatan motivasi atlet ganda putri	
3	Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobongan.	Yufa Fatma Dela, Limpad Nurrachmad, Khoiril Anam (2022)	Variabel Bebas: Pola komunikasi dan peran pelatih  Variabel Terikat: Faktor pendukung, hambatan komunikasi, dan bentuk motivasi yang diberikan pelatih kepada pemain pada saat memberikan motivasi prestasi di Klub Woodball Kabupaten Grobongan	Berdasarkan penelitian kub Woodball Kabupaten Grobogan mengidentifikasi keterbukaan (di semua kesempatan), kepositifan olahraga, dukungan, emoati, dan kesetaraan sebagai elemen pendukung komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain.
4	Kreativitas Seorang Pelatih dalam Membangun Motivasi Berlatih pada Pemain Futsal (Studi Kasus Conan Futsal Academy).	Vicky Finley Sutirta, Gregorius Genep Sukendro (2020)	Variabel Bebas: Kreativitas pelatih dalam mengembangkan materi dan strategi latihan.  Variabel Terikat: Motivasi para pemain futsal untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan.	Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pelatih dalam pengembangan materi latihan dan komunikasi interpersonal berperan penting dalam memotivasi pemain futsal.
5	Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa	Vicki Ahmad Karisman, Yopi Meirizal, Ahmad Fahrul Mughtar Affandi (2018)	Variabel Bebas: Komunikasi interpersonal pelatih  Variabel Terikat: Motivasi berprestasi para pemain	Ditemukan bahwa terdapat ikatan yang baik komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain, serta motivasi pemain terhadap prestasi mahasiswa dalam suatu kegiatan unik.

Jurnal tinjauan literatur menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal pelatih dengan variabel motivasi pemain. Kedua variabel ini saling berinteraksi, artinya jika komunikasi pelatih buruk maka motivasi pemain juga akan menurun. Motivasi pemain memang tidak semua karena faktor cara komunikasi pelatih akan tetapi ini adalah hal terpenting. Dengan tekad yang besar sekalipun, seorang atlet akan sia-sia tanpa dukungan pelatih. Studi yang dilakukan Fernandi pada tahun 2013 mengungkapkan adanya korelasi positif antara komunikasi interpersonal dan motivasi pemain. Studi yang dilakukan sebelumnya menungkapkan bahwa semakin besar tingkat komunikasi interpersonal pelatih semakin tinggi pula motivasi pemainnya (Fernandi, 2013).

Pemain dan pelatih yang mengikuti latihan intensif menjalin komunikasi efektif bahkan bisa menaruh kepercayaan antar sesama. Pelatih yang sering berkomunikasi dengan atletnya dan

memberikan evaluasi serta pendapat lebih berhasil mendorong mereka untuk berbicara terbuka tentang tantangan yang mereka hadapi. Tidak hanya komunikasi interpersonal pemain dan pelatih saja melainkan antar pemain juga penting. Hal ini dikatakan komunikasi baik antar pemain guna memberi tahu bagaimana strategi untuk kejuaraan dan memberi dukungan untuk menaikkan performa. Komunikasi antar pemain juga mampu membuat evaluasi kinerja antar pemain dan kritik yang membangun untuk tujuan club. Keterbukaan antara sesama pemain dan pelatih salah satu kunci club yang berhasil mensejahterakan.

Secara keseluruhan tim yang berhasil tidak hanya diukur dari seberapa banyak piala dan medali yang didapatkan. Melainkan kesejahteraan dan keterbukaan didalam tim, tim yang sukses adalah tim yang mampu menggandeng sesama anggotanya. Tidak bisa dipungkiri setiap tim pasti memiliki tantangan dan masalah dari internal maupun eksternal. Akan tetapi, apabila komunikasi antar sesama pemain atau pelatih dengan pemain efektif dan mampu menjalin rasa aman satu sama lain maka seberat apapun masalahnya bisa diatasi bersama.

#### 4. Simpulan

Jurnal yang di kaji ini mampu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi pemain. Dari jurnal yang di kaji terdapat perbedaan subjek yaitu atlet tenis meja, atlet ganda putri Djarum Jakarta, pemain club woodball, atlet futsal, dan atlet UKM. Komunikasi interpersonal yang baik memberi peluang pemain untuk partisipasi di permainan dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bertanding. Maka, pelatih harus mempunyai skill komunikasi interpersonal baik demi menjaga kestabilan motivasi pemain.

Pelatih diharapkan mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dengan para pemainnya. Pelatih sukses tidak diukur dari kemenangan tim yang dilatihnya, namun dari toleransi, kenyamanan, kemampuan menciptakan kekeluargaan dalam timnya. Pelatih merupakan figur penting dengan menguasai komunikasi interpersonal, menjadikan pemain berani terbuka tanpa merasa tertekan di dalam tim. Hasilnya, motivasi pemain bisa menjadi lebih stabil dan meningkat karena pelatih dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif.

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menemukan informasi yang lebih komprehensif dan lebih banyak artikel untuk memperdalam penelitiannya. Peneliti menyarankan untuk mempelajari lebih detail faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi pemain. Tinjauan literatur membantu menambah informasi baru mengenai hubungan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi pemain.

#### Daftar Rujukan

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353-361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Azhari, H. T., Nuraeni, Y., & Astriani, R. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Disabilitas dalam Menumbuhkan Motivasi dan Prestasi (Studi Deskriptif Atlet Tenis Meja Disabilitas Npci Dki Jakarta). *Rina Astriani, ISSN(1), 63*. <https://doi.org/10.56127/j>
- Charolin, K., Pujiyanto, D., Ilahi, B. R., & Sihombing, S. (2021). Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang Interpersonal Communication Between Coaches and Female Futsal Club Athletes In Kepahiang Regency. 2(2), 167-180. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>

- Dela, Y. F, Nurrachmad, L., & Anam, K. (2022). Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), 68-78.
- Fernandi, I. D., & Jannah, M. (2013). Hubungan persepsi komunikasi interpersonal pelatih-atlet terhadap motivasi berprestasi pada atlet hoki. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-7.
- Karisman, V. A., Meirizal, Y., & Affandi, A. F. M. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 5-9.
- Mairanda, H. (2023). Analisis efektivitas latihan atlet angkat besi binaan ppp aceh selama era new normal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).
- Muchtar, R. (1992). *Metode LatihanSepakbola*.
- Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mylsidayu, A., & Mamesah, E. D. (2022). Motivasi berolahraga atlet tinju selama pandemi covid-19. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 85-93.
- Nerissa, N., & Tutiasri, R. P. (2022). Interpersonal communication strategy of badminton trainer in increasing the motivation of women's dual athletes djarum jakarta during the covid-19 pandemic. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 7(2), 353-568. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i2.2429>
- Nilamsari, N., & Perdana, M. N. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), 222-233.
- Oemar, H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Rawe, A. S. (2023). Kombinasi olahraga dan doa dalam menumbuhkan karakter. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(1), 12-18. <https://doi.org/10.38048/jor.v3i1.1501>
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi prasangka orang Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 92.
- Selviana, K. D. (2022). Pengaruh Efikasi Diridan Motivasi Berprestasi terhadap Kecemasan Menghadapi Pertandingan Sepak Bola pada Pemain Bola SSB Bintang Ragunan. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(2), 1-7.
- Sutirta, V. F., & Sukendro, G. G. (2020). Kreativitas Seorang Pelatih dalam Membangun Motivasi Berlatih pada Pemain Futsal (Studi Kasus Conan Futsal Academy). *Koneksi*, 4(2), 358-363.